

kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 0,46 pada konstanta 66,63. Koefisien korelasi sederhana $r_{y1} = 0,57$ dan uji keberartian uji-t didapat harga $t_{hitung} = 5,23 > t_{tabel} = 2,39$ pada $\alpha 0,01$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara Y dan X_1 adalah signifikan. Koefisien determinasi diperoleh $r_{y1}^2 = 0,30$, maka dapat disimpulkan bahwa variasi yang ditimbulkan oleh komunikasi persuasif terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 30%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa variasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (Y) dapat dijelaskan oleh komunikasi persuasif (X_1) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 66,63 + 0,46X_1$. Koefisien korelasi parsial $r_{y1.23} = 0,23$ diuji dengan menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 1,80 > t_{tabel} 1,67$ pada $\alpha 0,05$ dan signifikan

Kedua, terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi (X_2) dengan kepemimpinan transformasional (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,55$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 62,70 + 0,47X_2$. Makna persamaan regresi yaitu setiap peningkatan satu satuan skor motivasi berprestasi akan diikuti oleh kenaikan skor kepemimpinan transformasional kepala sekolah 0,47 pada konstanta 62,70. Koefisien korelasi sederhana $r_{y2} = 0,54$ dan uji keberartian uji-t didapat harga $t_{hitung} = 4,91 > t_{tabel} = 2,39$ pada $\alpha 0,01$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara Y dan X_2 adalah sangat signifikan. Koefisien determinasi diperoleh $r_{y2}^2 = 0,29$, maka dapat disimpulkan bahwa variasi yang ditimbulkan oleh motivasi berprestasi terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 29%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa variasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (Y) dapat dijelaskan oleh motivasi berprestasi (X_2) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 55,97 + 0,51X_2$. Koefisien korelasi parsial $r_{y2.13} = 0,39$ diuji dengan menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 4,91 > t_{tabel} 2,39$ pada $\alpha 0,01$ dan sangat signifikan.

Ketiga, terdapat hubungan positif antara pengetahuan manajerial (X_3) dengan kepemimpinan transformasional (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y3} = 0,53$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 99,13 + 1,50X_1$. Makna persamaan regresi tersebut adalah bahwa setiap peningkatan satu satuan skor motivasi berprestasi akan diikuti oleh kenaikan skor kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 1,50 pada konstanta 99,13. Koefisien korelasi sederhana r_{y3}

= 0,38 dan uji keberartian uji-t didapat harga $t_{hitung} = 3,18 > t_{tabel} = 2,39$ pada $\alpha 0,01$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara Y dan X_3 adalah sangat signifikan. Koefisien determinasi diperoleh $r_{y3}^2 = 0,15$, maka dapat disimpulkan bahwa variasi yang ditimbulkan oleh motivasi berprestasi terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 15%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa variasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (Y) dapat dijelaskan oleh motivasi berprestasi (X_3) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 102,68 + 1,20 X_3$. Koefisien korelasi parsial $r_{y3.12} = 0,28$ diuji dengan menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 2,18 > t_{tabel} 2,39$ pada $\alpha 0,01$ dan ternyata sangat signifikan.

Keempat, terdapat hubungan positif antara komunikasi persuasif (X_1), motivasi berprestasi (X_2) dan pengetahuan manajerial (X_3) secara bersama-sama dengan kepemimpinan transformasional (Y) dengan koefisien korelasi $R_{y123} = 0,79$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 30,32 + 0,28X_1 + 0,31 X_2 + 1,23X_3$. Uji signifikansis korelasi jamak $F_{hitung} = 19,53 > F_{tabel} = 4,64$ pada $\alpha 0,01$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara Y dan X_1 , X_2 dan X_3 sangat signifikan. Koefisien determinasi diperoleh $R_{y123} = 0,72$, maka disimpulkan bahwa variasi komunikasi persuasif, motivasi berprestasi dan pengetahuan manajerial secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi kepemimpinan transformasional sebesar 52%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa variasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (Y) dapat dijelaskan oleh komunikasi persuasif (X_1), motivasi berprestasi (X_2) dan pengetahuan manajerial (X_3) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 30,32 + 0,28X_1 + 0,31X_2 + 1,23X_3$.

Urutan peringkat hubungan dan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi peringkat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

Variebel	Notasi	Koefisien Korelasi	Peringkat
Komunikasi Persuasif	$r_{y1.23}$	0,23	Ketiga
Motivasi Berprestasi	$r_{y2.13}$	0,39	Pertama

Pengetahuan Manajerial	$r_{y3.12}$	0,28	Kedua
------------------------	-------------	------	-------

Berdasarkan peringkat hubungan memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi merupakan variabel bebas yang paling besar kontribusinya terhadap kepemimpinan transformasional.

E. Penutup

Hasil dari temuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara komunikasi persuasif, motivasi berprestasi, dan pengetahuan manajerial dengan kepemimpinan transformasional yaitu $R_{Y123} = 0,72$ dan koefisiensi korelasi jamak = 19,53 pada taraf α 0,01, 2) Berdasarkan penemuan penelitian, motivasi berprestasi merupakan peringkat yang paling besar kontribusinya sehingga dalam upaya peningkatan efektivitas kepemimpinan transformasional sekolah dapat dihubungkan melalui memajukan motivasi transformasional (pelatihan melalui motivasi).

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di muka, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan kemampuan berkomunikasi, khususnya secara persuasif untuk membantu membimbing dan memotivasi guru murid dan orang tua murid agar berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sekolah. Berbagai upaya dapat disarankan pada kepala sekolah dalam rangka peningkatan kemampuan berkomunikasi secara persuasif. Di antaranya adalah: a) memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas dan terbuka, b) meningkatkan intensitas mengadakan dialog dengan warga sekolah termasuk dengan dewan sekolah, c) melakukan pendekatan interpersonal untuk mencoba lebih memahami dan berempati terhadap permasalahan yang dialami warga sekolah guna memberikan jalan keluar yang terbaik dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya dan terkait dengan sekolah. 2) Untuk mendukung keberhasilan pendidikan secara nasional diperlukan pemimpin-pemimpin sekolah yang profesional, untuk itu dalam proses rekrutmen atau promosi sebagai kepala sekolah dan jabatan stuktural lainnya pada Dinas Pendidikan harus berdasarkan pada aspek kompetensi dan prestasi kerja serta dilakukan secara terbuka. 3) Pihak Direktorat Jenderal sebagai pemegang kebijakan secara nasional hendaknya mengeluarkan

kebijakan yang dapat dijadikan sebagai acuan secara nasional mengenai persyaratan/kualifikasi seorang kepala sekolah, sistem rekrutmen kepala sekolah maupun promosi kepala sekolah untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi, bahkan ketentuan mengenai masa jabatan. Selanjutnya masing-masing daerah tinggal menambahkan persyaratan khusus yang sesuai dengan kebutuhan maupun situasi dan kondisi daerahnya, tanpa mengurangi persyaratan yang telah ditetapkan secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak Ishak. *Strategi Membangun Motivasi dalam Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: AGTA Manunggal Utama, 1996
- Arsyad G.Maedar dan Mukti US. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bangsa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1993
- Bettinghaus E.P. & Cody M.J, *Persuasive Communication* 4th ed. New York: Holt, Rinehart and Winston 1987
- Donnel O Harold Koontz dan Heinz Weihrich. *Management. Mc Graw Hill Kogaguska LTD* 1980
- Effendi Onong Uchjana. *Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 1990
- Fildman Daniel C, Hugh J. Brincloe, *Managing individual and Group Behavior in Organization*. Singapore: Mc.Graw Comp. 1983
- Gamble Teri Knapp and Michael Gamble. *Communication Works* New York: Random House Inc., 1989
- Gronlund, Norman E. and Robert L. Linn. *Measurement and Evaluation In Teaching*. NY: Macmillan Publishing Co. 1990
- J.B Stiff. *Persuasive communication*. New York: Guilford Press, 1994
- J. Scott Burd. *Transformational Leadership*. <http://stratlead-change.Com/files/ Courses.htm>
- Krech David. *Individual Society*. Tokyo: McGraw Hill, Koga kusha Ltd, 1962

- Law Sue & Derek Glover, *Educational Leadership and Learning*, Buckingham: Open University Press, 2003
- Leithwood K. & Jantzi.D., *Transformational Leadership: How Principals can Help Reform School Cultures. School Effectiveness and School Improvement* (Philadelphia, Penn: Open University Press, 1990
- Lussier N.Robert, *Leadership Theory Application Skill Development*. United States of America: South Western College Publishing, 2001
- M. Pfau and Perot, R. *Persuasive communication campaigns*. Boston MA: Allyn and Bacon, 1993
- Owens G. Robert. *Organizational Behavior in Education* Manchester: Ally and Bacon, 1991
- Riggio R.E. *The charisma quotient, Ehat it is, how to get it, how to use it*. New York: Godd, Mead, 1987
- Robin P. Stephen. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Prehallindo 1998
- Savigon J. Sandra, *What's What in Comunnicative Language* dalam Forum Volume XXV number 4 Oktober. Bandung; Tarsito, 1987
- Stoner A.F. James dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen*, terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Toha Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Bandung: Angkasa, 1998.

^Y Dr. Suparno, MPd adalah Kasubdit Pendidikan Dasar dan Luar Biasa Dirjen PMPTK Depdiknas.